



PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DALAM JARINGAN DI KELAS XI SMA NEGERI 1 RENDANG

I Made Pandi Surya Pradnya¹, I Nyoman Sudiana², Ida Ayu Made Darmayanti³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Surel: pandisuryapradnya83@gmail.com¹, nyoman.sudiana@undiksha.ac.id², made.darmayanti@undiksha.ac.id³.

Abstrak

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Indonesia; Berbasis jaringan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, hasil belajar bahasa Indonesia dari penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MIPA 3 dan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Rendang. Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, yaitu dalam bentuk *Full Online*. Hasil belajar Bahasa Indonesia dari penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan sangat memuaskan terlihat dari nilai akhir siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa ada empat, yaitu pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, kehadiran siswa yang tidak serentak, kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta terkendala jaringan internet.

Abstract

Keywords: Indonesian language learning; Network based.

This study aims to describe the application of network-based learning in Indonesian language subjects in XI grade of SMA Negeri 1 Rendang, Indonesian language learning outcomes from the application of network-based learning in XI grade of SMA Negeri 1 Rendang, and constraints faced by students and teachers in the application of network-based learning in XI grade of SMA Negeri 1 Rendang. This study used a qualitative descriptive research design. The subjects of this study were Indonesian language subject teachers and students of class XI MIPA 3 and class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Rendang. The object of this research was the application of network-based learning, student learning outcomes, and the constraints experienced by teachers and students in the learning process. The data in this study were collected through observation, interview and documentation methods. The findings in this study are the application of network-based learning in Indonesian subjects in XI grade of SMA Negeri 1 Rendang, namely in the form of full online. Indonesian learning outcomes from the application of network-based learning in a very satisfying way can be seen from the final grades of students. there are four obstacles faced by teacher and student, namely learning that is not in accordance with the plan, the presence of students who are not simultaneously, different student abilities, constrained by the internet network.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses di dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran yang baik akan menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam dunia pendidikan, yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif sebagai wujud adanya interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran menurut Suherman (dalam, Jihad dan Haris, 2013) merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sasaran belajarnya. Agar peserta didik dapat mencapai sasaran belajar secara optimal, peserta didik menambah waktu belajar di luar kelas untuk membaca, menulis, diskusi dengan peserta didik lain, menyelesaikan soal-soal, dan lain-lain. Berikutnya, skenario pembelajaran formal di kelas menjadi pembelajaran bersifat informal, terjadi di tempat-tempat dan pada waktu yang tidak terduga.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, teknologi telah dimanfaatkan sebagai sarana pembantu di dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi akan menjadi peran sebagai alat bantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Anurahman (2009: 230) menyatakan beberapa alat bantu tersebut, misalnya OHP, LCD, proyektor, komputer, dan penggunaan beberapa bentuk peralatan laboratorium. Perkembangan teknologi semakin meningkat, termasuk di dalamnya perkembangan dan penggunaan internet. Internet sebagai salah satu media yang sangat berperan dalam kehidupan manusia dan sangat membantu sebagai sarana informasi dan komunikasi. Selain untuk mengikuti perkembangan zaman, keberadaan teknologi juga diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Saat ini, teknologi dunia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi memengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk di dalam dunia pendidikan. Pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat pula seiring dengan perkembangan teknologi, di antaranya dengan adanya perkembangan teknologi digital sebagai sarana pembantu dalam pendidikan. Artinya, jika pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran ataupun kesulitan dalam menemukan bahan ajar, teknologi menjadi salah satu solusi terbesar saat ini. Adanya bantuan media digital ini, pembelajaran akan dapat terarah dari awalnya satu arah menuju ke beberapa arah secara cepat. Sebagai contoh, pendidik menyampaikan bahan ajar melalui *e-mail* atau melakukan diskusi menggunakan *chatting* dan *mailing list* yang semuanya itu tersusun di dalam pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Seiring perkembangannya, teknologi diyakini akan meningkatkan mutu serta kualitas proses pembelajaran. Lain daripada itu, teknologi juga memberikan kemudahan atau keleluasaan kepada pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Caranya, dengan memanfaatkan teknologi, pendidik akan mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berkualitas. Pembelajaran dan teknologi adalah dua bagian berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam hal ini, pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif yang akan mampu memecahkan suasana ketika pembelajaran berlangsung. Pendidik juga harus mampu memanfaatkan adanya teknologi tersebut untuk dibawa ke ranah proses pembelajaran. Untuk menjalankan hal tersebut, pendidik harus menyediakan pembelajaran dengan metode yang lebih efektif, inovatif, dan persiapannya lebih singkat. Salah satu implementasi teknologi dalam pembelajaran tersebut, yaitu penggunaan media daring. Pembelajaran dengan daring (dalam jaringan) merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Menurut Prasojo (2005: 3-4), teknologi internet mengemuka sebagai media yang multirupa. Komunikasi melalui internet bisa dilakukan secara interpersonal dan massal. Penggunaan secara interpersonal (misalnya, email dan *chatting*) dan secara massal yang dikenal *one to many communication* (seperti: *mailing list*). Internet juga mampu hadir secara *real time* audio visual, seperti adanya aplikasi



telekonferensi. Oleh karena itu, teknologi melalui perkembangannya memberikan kemudahan dalam keseharian. Berdasarkan hal tersebut, internet mempermudah komunikasi, baik secara individu maupun secara berkelompok. Kemudahan tersebut diharapkan merambah pada bidang pendidikan dengan menghadirkan fasilitas penting yang dapat digunakan pada dunia pendidikan. Pendidikan sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan manusia diharapkan dapat dipermudah lewat perkembangan teknologi. Begitu banyak manfaat teknologi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Teknologi telah memudahkan dunia pendidikan dalam menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa internet mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Akhir-akhir ini, dunia harus mengubah cara hidup dikarenakan oleh munculnya pandemi virus Corona (Covid 19) yang berasal dari Negara Cina. Covid 19 terus meluas sehingga menimpa Indonesia. Virus yang berbahaya dan membuat tingkat kematian kian bertambah sehingga Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) selama adanya Covid 19 ini. Kemunculan Covid 19 sangat memengaruhi semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Umumnya, dengan diterapkannya batasan interaksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, proses belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan. Pembelajaran pada masa pandemi tentunya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi menjadi peran penting dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (Hilna, 2020). Aktivitas pembelajaran bisa berjalan dengan bantuan teknologi internet sehingga pembelajaran tidak berhenti karena adanya permasalahan yang dikarenakan oleh tidak adanya pertemuan tatap muka langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid 19 masih dapat berjalan sebagaimana mestinya walau tanpa adanya tatap muka.

Penggunaan jaringan di dalam melaksanakan pembelajaran sudah menjadi hal yang lumrah di setiap sekolah. Perkembangan teknologi menghadirkan semacam aplikasi pendukung, seperti *google classroom*, *schollogy*, *edmodo*, dan *quiper* yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tentunya, di dalam aplikasi terdapat kemudahan yang disajikan melalui media dalam jaringan tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran yang berbasis dalam jaringan dapat mengubah hasil belajar peserta didik. Penggunaan jaringan dalam pembelajaran juga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran berbasis dalam jaringan dengan bantuan aplikasi *google classroom* tentunya dapat memberikan dampak yang positif terhadap perubahan budaya belajar dari peserta didik. Artinya, ada perubahan antara peserta didik dan pendidik di dalam melakukan pembelajaran yang awalnya konvensional atau hanya tertuju pada penjelasan guru saja berubah menjadi siswa juga ikut aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMA Negeri 1 Rendang didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sudah berbasis dalam jaringan. Penggunaan media berbasis dalam jaringan sangat membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Berbagai kemudahan didapat dari penggunaan media berbasis dalam jaringan. Salah satu penggunaan media dalam jaringan yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah *google classroom*. Berbagai kemudahan tersaji di dalamnya dari diskusi, kuis, ulangan, dan lain-lainnya. Segala kemudahan tersebut pastinya akan sangat membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Berdasarkan observasi terhadap peserta didik dan guru, terbukti bahwa penggunaan media dalam jaringan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah membantu serta memberikan hasil positif terhadap hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.



Untuk itu, penulis melaksanakan penelitian guna untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan. Penelitian ini juga didukung beberapa penelitian sejenis, salah satunya dilakukan oleh Mega Ratnawati, dkk dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2019, yang berjudul “Pemanfaatan *e-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Singaraja”. Simpulan dari penelitian ini adalah keefektifan *e-learning* dalam pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Singaraja, yaitu dapat dilihat dari angket respons peserta didik terhadap pemanfaatan *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil angket respons peserta didik tergolong sangat positif (90%) dalam pembelajaran *e-learning*.

Rumusan masalah di atas, bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru saat penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2012: 1).

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat variabel melekat dan dipermasalahkan dalam penelitian (Wendra, 2009: 32), subjek dalam penelitian ini adalah Ni Putu Widiantari, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang. Pada penelitian ini, Ni Putu Widiantari dipilih karena beliau telah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa saat menerapkan pembelajaran ini.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti bertujuan mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian (Sujarweni, 2014: 74). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Datayang akan diproses harus dikumpulkan terlebih dahulu agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Melihat situasi saat ini yang dikarenakan oleh virus corona (Covid 19) maka metode penelitian ini dilaksanakan secara daring.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur model analisis yang meliputi: (a) reduksi data, penyajian data, deskripsi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil dari penerapan metode observasi dan dokumentasi. Pada pelaksanaan observasi dan dokumentasi kedua ini, peneliti melakukan observasi dan mendokumentasikan pembelajaran dalam jaringan di kelas XI MIPA 3 dan XI IPS 2. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran dalam jaringan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang, dapat dilihat dari tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu tahap



pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilaksanakan pada media *online*. (Darmika: 2018) dalam penelitiannya menyatakan kegiatan pembelajaran (*daring*) dalam jaringan dapat juga dilihat pada setiap langkah pelaksanaan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, guru selalu melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melaksanakan diskusi timbal balik siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Pembelajaran berbasis dalam jaringan juga menggunakan perencanaan pembelajaran dan mampu berjalan dengan baik mulai dari pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Harjanto, 2018) dalam penelitiannya menyatakan materi-materi yang disajikan oleh guru dan dapat diakses oleh siswa berupa video, contoh salindia, artikel terkait sesuai dengan materi yang diajarkan akan sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun guru sebagai pendidik dalam mendekati peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses belajar. Semua materi yang disajikan tersebut dapat diakses oleh semua siswa kapan pun dan di mana pun ketika jaringan memadai. Segala sistem telah dirancang, guna untuk memberikan kemanfaatan substansi pembelajaran bagi institusi pendidikan. Selain itu, kehadiran teknologi melalui sistem digital akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik dengan maksimal. (Puspaningtyas: 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan pembelajaran *daring* akan menjadi lebih efisien apabila dalam penerapannya guru menggunakan media ajar pendukung selain buku, yaitu media sosial. Pemaksimalan pemanfaatan teknologi internet yang tersedia juga diharapkan mampu memberikan pengembangan pembelajaran secara optimal dan mampu mengajak institusi pendidikan mitra untuk bergabung membangun rancangan dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi pembelajaran.

Saat ini, siswa diharuskan untuk belajar dari rumah terkait merebaknya pandemi Covid-19. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Pembelajaran *daring* merupakan solusi dalam situasi ini, dimana peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Melalui pembelajaran *daring* ini siswa diharapkan mampu melatih kemandirian dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis dalam jaringan. (Puspaningtyas : 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran *daring* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi. Walaupun, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pasti banyak terdapat kesulitan yang dihadapi baik oleh guru, orangtua, maupun siswa itu sendiri. Guru sebagai pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang perencanaan pembelajaran dan mampu merealisasikannya secara optimal sehingga mampu memberikan pembelajaran secara optimal kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, (Pusmaningtyas: 2020) dalam penelitiannya menyatakan bagaimana materi dapat tersampaikan dengan baik apabila gurunya tidak menguasai teknik penyampaiannya sehingga siswa merasa terbebani dalam pembelajaran *daring*

Kemudian temuan kedua yang akan dijelaskan oleh penulis, yaitu, mengenai hasil belajar siswa dari penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan. Dari hasil dokumentasi peneliti, ditemukan dokumentasi nilai akhir siswa penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan diambil oleh guru berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penilaian pengetahuan, guru menggunakan penilaian dengan tes tulis, tes lisan, penugasan, dan tes ulangan. Untuk memudahkan melakukan suatu penilaian, guru menggunakan instrumen yang sudah dibuatnya. Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan dapat terlihat bahwa pembelajaran berbasis dalam jaringan peserta didik mendapatkan nilai pembelajaran bahasa Indonesia



yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis dalam telah berlangsung dengan baik dan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Untuk mengetahui keterampilan siswa, guru menilai siswa dengan tes unjuk kerja/praktik, proyek, dan portofolio. Lebih tepatnya, penilaian keterampilan yang digunakan oleh guru yaitu untuk menilai hasil pemahaman siswa dan hasil keterampilan siswa. Untuk memudahkan melakukan penilaian terkait dua hal ini, guru sudah menyiapkan instrumen yang digunakan untuk membantu melakukan penilaian. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti didapatkan nilai akhir siswa atau hasil keterampilan siswa yang baik.

Dari penggabungan kedua penilaian tersebut, didapatkan hasil akhir nilai rapor siswa yang menunjukkan bahwa siswa yang berjumlah 33 orang, hasil nilai yang didapatkan dari penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan yaitu, 29 orang dengan nilai yang baik dan 4 siswa orang yang mendapatkan nilai sangat baik yang didapatkan. Dapat diketahui bahwa hasil belajar dari penerapan *full online* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan di kelas XI MIPA 3 dan IPS 2 berlangsung dengan hasil yang memuaskan. (Mega Ratnawati: 2019) dalam penelitiannya menyatakan dari pemanfaatan dalam jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil belajar siswa yang baik. Nilai baik ini didapatkan siswa dengan melalui penilaian yang disiapkan oleh guru, berupa tes maupun keaktifan siswa saat pembelajaran. (Juniartini: 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan siswa yang sebelumnya kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di sekolah, menjadi lebih aktif, hal ini disebabkan karena para peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran berbasis *online*.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa peneliti menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di kelas XI, diperoleh data kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis dalam jaringan. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, kehadiran siswa yang tidak serentak, terkendala jaringan internet, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan. hal ini disebabkan karena guru menyesuaikan dengan situasi di dalam kelas dalam jaringan dan juga kondisi siswa. Namun di balik itu, guru tetap melakukan langkah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni mengajar dengan tetap berpusat pada siswa. (Juniartini: 2020) dalam penelitiannya menyatakan keberhasilan sistem pembelajaran berbasis *online* dipengaruhi oleh beberapa komponen baik itu peserta didik, guru-guru, sumber materi atau bahan ajar, maupun teknologi informasi. Diperlukannya rencana pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.

Kehadiran siswa yang tidak serentak Melalui wawancara didapatkan data bahwa kendala yang sering dihadapi oleh guru di dalam pembelajaran adalah kehadiran siswa di pembelajaran berbasis dalam jaringan yang tidak serentak. Sejalan dengan pendapat (Puspaningtyas: 2020) dalam penelitiannya menyatakan sulitnya siswa untuk mengatur waktu yang terlalu terbawa suasana di rumah sehingga ada saja yang tidak ikut ataupun telat di dalam pembelajaran. Guru telah menginformasikan pembelajaran satu jam sebelum pembelajaran dimulai melalui grup *Whatsapp*, namun ada saja alasan-alasan tertentu siswa jika terlambat masuk ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi siswa yang tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan tugas diskusi yang dikerjakan berkelompok dalam jaringan dan guru juga memberikan simpulan pembelajaran sehingga siswa yang ketinggalan di dalam mengikuti pembelajaran bisa mencari informasi melalui tugas yang diberikan dan melalui simpulan yang disampaikan oleh guru. Sehingga menghadirkan diskusi kecil dalam setiap materi yang bertujuan untuk melekatkan setiap materi pelajaran kepada siswa. Sesuai dengan pernyataan tersebut. (Juniartini: 2020)



dalam penelitiannya menyatakan melalui pembelajaran berbasis *online*, peserta didik tetap bisa belajar seperti biasanya karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel.

Terkendala jaringan internet. Melalui wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di kelas XI, didapatkan kendala yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran berbasis dalam jaringan ini. Kendala jaringan internet menjadi masalah yang sangat sulit dipecahkan. Walaupun pemerintah telah memberikan internet gratis kepada siswa, namun tempat siswa yang ada di pegunungan sangat sulit memperoleh jaringan. (Harjanto : 2018) dalam penelitiannya menyatakan hal ini perlu menjadi perhatian danantisipasi bagi institusi pendidikan maupun praktikan apabila di area lahan praktek tersebut terkendala fasilitas internet atau sinyal internet yang kurang memadai sehingga perlunya menggunakan koneksi. Guru selalu mencari cara untuk membantu siswa agar dapat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa untuk menangani peserta didik yang ada di pegunungan, guru memberikan himbauan kepada peserta didik untuk mencari *WiFi* gratis yang telah disediakan oleh pemerintah di masing-masing balai desa karena jaringan yang tersedia pasti bagus dan telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Dari pihak sekolah juga memberikan ruang bagi siswa yang terkendala jaringan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dapat dikatakan demikian karena setelah melaksanakan wawancara kepada guru, peneliti memperoleh data yang mengatakan bahwa memang ada sebagian siswa yang mampu mencermati materi pembelajaran dengan baik dan ada pula yang masih sulit di dalam mencermati materi pembelajaran. Kemampuan siswa terlihat saat guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan hanya beberapa orang siswa saja yang mau menjawab dan mendiskusikan pertanyaan. (Juniartini: 2020) dalam penelitiannya menyatakan pembelajaran berbasis dalam jaringan memiliki tantangan khusus. Lokasi yang terpisah menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didiki mereka selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam mendengarkan pembahasan materi yang diberikan oleh guru. (Juliani: 2020) dalam penelitiannya menyatakan komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak juga membuat sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, karena tidak jarang mereka mengikuti kelas *online* hanya untuk sekedar menunjukkan kehadiran, kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengecek atau memegang laptop dengan alasan sedang menghabiskan waktu bersama keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut, guru selalu mencoba dengan menjelaskan materi secermat mungkin, sehingga siswa yang sulit memahami materi bisa memahami materi sedikit demi sedikit. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk mencari referensi di internet, dan mendiskusikannya kembali di dalam kelas dalam jaringan. Selain itu, guru juga selalu mengajak siswa ketika ada waktu luang di rumah, untuk membaca materi dan mencari sumber-sumber yang lain sehingga siswa benar-benar mampu memahami materi.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan didapatkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang yaitu dalam bentuk *Full Online*. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang dengan *Full Online* dapat dilihat pada setiap langkah pelaksanaan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilaksanakan secara *Online*. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dari penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, yaitu sangat memuaskan. Terlihat dari hasil nilai akhir siswa/rapor siswa. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru pada penerapan



pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang, yaitu, pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, kehadiran siswa yang tidak serentak, kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan terkendala jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Asep Jihad, A. H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipressindo.
- Darmika. (2017). Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 7 Nomor 2. Tahun 2017*.
- Harjanto. (2018) *Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (ELearning: Open ForKnowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta. 5(Suppl 1), 2018, 24-28
- Juniartini. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol 9 No 2, Oktober 2020
- Pratista, I Gusti Ngurah Yatra. 2016. *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Berbasis Quipperschool terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa X di SMA Laboratorium Undiksha*. Skripsi. Prodi Matematika. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prasojo, L. D. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putria, Hilna (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020
- Puspaningtyas. (2020). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 3, No. 6, November 2020
- Ratnawati, Mega 2019. *Pemanfaatan e-learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2019.
- Sofyana, Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Skripsi. Prodi Teknik Informatika. Universitas PGRI Madiun..
- Wendra, I. W. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.